

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap para *stakeholders* berkaitan dengan seluruh aktivitas yang meliputi kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Kieso *et al.*, (2011) laporan keuangan dianggap sebagai informasi penting yang berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi komparatif mengenai periode sebelumnya (PSAK No.1 Tahun 2015).

Manajer sebagai pengelola perusahaan dapat mendistorsi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya dengan menggunakan laba sehingga dapat memicu manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) (Subramanyam dan Wild, 2010: 131-133). Salah satu pendekatan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan pendekatan akrual. Manajemen laba akrual adalah manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan pribadi berkaitan dengan kebijakan dari para manajer. Manajemen laba akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Non discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer

perusahaan atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah umur piutang, mengubah nilai cadangan piutang tak tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya (Sulistiyanto, 2008: 212).

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan *Stakeholder* lainnya. Asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun seringkali informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akibat terjadinya asimetri informasi memungkinkan manajer melakukan tindakan manajemen laba (Veno dan Sasongko, 2016).

Rahmawati (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan

prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder*. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang di ketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajera akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Gunawan *et al* (2015), *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage* finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya.

Terjadinya *default* ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pihak *principal* terhadap manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sepihak dan dapat mengambil strategi yang kurang tepat sehingga gagal bayar dapat terjadi. Hal yang menjadi kemungkinan untuk dilakukan manajer saat terancam *default* adalah dengan melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham (*principal*) dan publik walaupun dalam keadaan perusahaan terancam *default* (Kodriyah, 2015).

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013), faktor lainnya yang memengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tindakan Manajemen Laba adalah struktur kepemilikan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang mereka miliki. Salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional dianggap lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. *Earnings Management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *Earnings Management* (Purnama, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Rasio yang digunakan pada umumnya untuk mengukur profitabilitas

adalah *Return on Assets (ROA)*. *ROA* dapat digunakan oleh investor untuk membuat suatu keputusan karena *ROA* adalah ukuran penting untuk mengetahui perusahaan sehat atau tidak. Perusahaan yang memiliki *ROA* yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih *et al.*, 2000). Jadi, *ROA* dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Dari segi keamanan dan prestasi, investor secara relatif akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil (Juita dalam Rahmawati, 2006). Hery (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari kalangan pemerintah dan masyarakat umum. Manajer perusahaan sangat cenderung untuk melakukan *earnings management*. Hal itu dilakukan secara rasional dengan alasan untuk memperkecil tuntutan atau klaim pemilik perusahaan (pemegang saham) atas variasi laba ekonomis perusahaan yang akhirnya dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan.

Penelitian tentang manajemen laba ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wiyadi *et al.* (2016) yaitu pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi manajemen laba akrual.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkap, maka peneliti menetapkan tujuh rumusan masalah:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian serta untuk mengetahui apakah asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.